

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Menurut peraturan undang-undang sistem pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, pendidikan dapat diartikan sebagai suatu usaha sadar dan terencana supaya dapat menciptakan suatu proses pembelajaran yang nyaman agar siswa merasa nyaman sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuannya untuk menjadikan bekal tentang keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlakul karimah, yang berguna terhadap kepentingan pribadi maupun masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan usaha awal yang terencana untuk dapat menciptakan suatu proses pembelajaran dan kegiatan belajar yang nyaman terhadap siswa agar siswa melakukannya dengan aktif dan agar siswa dapat mengasah kemampuan yang ada di dalam diri. Selain guru siswa juga di tuntut supaya mempunyai bekal yang baik untuk dapat digunakan untuk pribadi sendiri, lingkungan masyarakat, bangsa maupun negara seperti halnya kekuatan spiritual, keagamaan, kecerdasan dan keterampilan. Hal ini terdapat pada peraturan perundang-undangan nomor 20 tahun 2003 tentang sistem

---

<sup>1</sup> Undang – undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Lembar Negara Republik Indonesia, (Jakarta, 2003), 6.

pendidikan nasional yang mengatur secara detail tentang persoalan pendidikan.<sup>2</sup>

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk dapat memberikan bekal terhadap siswa dengan berbagai ilmu pengetahuan, namun pendidikan juga melibatkan semua wilayah dalam dunia pendidikan, baik psikologi, emosional ataupun psikomotorik. Menurut E. Mulyasa, pendidikan yang ada di Indonesia di anggap kurang efektif untuk dapat membentuk kepribadian peserta didik sebab terlalu menitik fokuskan pada ranah kognitif yang tidak utuh dan rendah.<sup>3</sup> Dalam Islam pendidikan merupakan suatu kewajiban yang dimiliki oleh manusia karena dengan pendidikan kita dapat memperoleh suatu ilmu. Allah SWT juga akan mengangkat derajat orang yang berilmu sebagaimana dalam Q.S. Al-Mujadalah ayat 11 yaitu :<sup>4</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan didalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan.”

<sup>2</sup> Sundari dan Agus Prasetyo, "Usaha Sekolah Dalam Mengatasi Siswa Yang Membolos (Studi Kasus Pada Siswa Kelas X Di Sma Muhammadiyah 4 Kartasura Sukoharjo)" *HISTORIKA*, Vol. 21, No. 1, (2018), 71.

<sup>3</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), 3.

<sup>4</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, 803

Dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11 diatas menjelaskan bahwa adanya adab dan sopan santun dalam majelis ilmu, namun dalam surah tersebut juga menjelaskan mengenai tempat orang yang berilmu yang kelak derajatnya akan diangkat oleh Allah SWT, oleh sebab itu kita sebagai umat muslim dianjurkan untuk senantiasa mencari ilmu agar dapat ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT. Selain dalam Q.S. Al-Mujadalah ayat 11 diatas, adanya perintah untuk menuntut ilmu juga dijelaskan dalam Q.S. At-Taubah ayat 122 yaitu :<sup>5</sup>

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ۝

Artinya: *“Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.”*

Dalam Q.S. At-Taubah ayat 122 disini dijelaskan bahwa tingkatan yang dimiliki oleh orang yang menuntut ilmu disejajarkan dengan berperang. Keduanya sama-sama berjuang dan menyebarkan dakwah islamiyah, yang menjadi pembeda hanyalah metodenya. Dalam Q.S. At-Taubah disini dapat kita ketahui bahwa orang yang mempelajari ilmu dan yang memahami ajaran agamanya akan di permudah dalam menjaga diri dari kesesatan dan menjauhi laranganNya. Selain itu juga sebaik-baik orang yang berilmu ialah mereka-mereka yang menyebarkan ilmunya dan mengajarkannya kepada orang lain. Dalam bidang ilmu pengetahuan setiap muslim memiliki tiga kewajiban yaitu

---

<sup>5</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, 283

menuntut ilmu, mengamalkannya dan mengajarkannya kepada orang lain, agar ilmu yang dimiliki bermanfaat.

Siswa adalah bagian dari masyarakat yang mana mereka dituntut untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Lingkungan yang dimaksud merupakan tempat mereka menuntut ilmu. Dikarenakan hampir sebagian waktu yang dimiliki oleh siswa mereka gunakan untuk dapat berinteraksi dengan orang-orang yang ada di sekolah. Tugas siswa di sekolah yaitu belajar akademik, kenyataannya yang terjadi pada siswa mereka melupakan tanggung jawab yang seharusnya mereka tepati namun dengan melakukan perilaku membolos.

Menurut Gunarsa, membolos merupakan tindakan keluar dari sekolah tanpa adanya suatu sebab yang masuk akal pada saat waktu pelajaran dan bahkan tidak meminta izin lebih awal kepada staf sekolah. Tingkah laku membolos yang dimaksud penelitian ini merupakan tidak masuk sekolah dan tidak adanya suatu penyebab yang logis pada saat waktunya masuk kelas dan pada waktu sedang dilaksanakannya proses kegiatan belajar mengajar. Membolos ialah tindakan yang menyalahi nilai-nilai sosial, sebab peserta didik yang melakukannya akan melakukan tindakan-tindakan yang negatif yang akan merugikan masyarakat sekitar. Sedangkan menurut Kartono, membolos adalah tindakan yang melanggar nilai-nilai sosial sebagai akibat dari metode pengkondisian lingkungan yang buruk.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Feny Annisa Damayanti, Denok Setiawaty, Studi Tentang Perilaku Membolos Pada Siswa SMA Swasta di Surabaya, *Jurnal BK UNESA Vol. 03, No. 01*, (2013), 455.

Perilaku membolos adalah wujud tindakan yang diperbuat oleh siswa secara sengaja untuk dapat meninggalkan matapelajaran atau meninggalkan lembaga pendidikan tanpa adanya izin dari pihak sekolah. Tidak hadir ke sekolah tanpa penyebab yang logis dan tanpa alasan yang tepat.<sup>7</sup>

Menurut Marti, sikap membolos, secara umum dapat di artikan sebagai salah satu sikap dari siswa yang tidak hadir ke sekolah tanpa adanya sebab yang jelas. Membolos adalah salah satu wujud kenakalan peserra didik yang apabila tidak bergegas diberikan ketegasan maka hal tersebut dapat berdampak buruk kepada peserta didik. Notoatmodjo juga berpendapat bahwa sikap membolos merupakan serangkaian perilaku yang dilatar belakangi oleh adanya respon terhadap stimulus perilaku terhadap kenakalan dikarenakan terdapat faktor dari dalam diri eserta didik. Perilaku membolos bukan termasuk hal yang baru dalam ruang lingkup pendidikan. Membolos dapat diartikan sebagai salah satu sikap siswa yang tidak hadir ke sekolah tanpa adanya suatu keterangan. Setiap sekolah peserta didik sering melakukan sikap membolos. Dari penegrtian diatas dapat di simpulkan bahwa perilaku membolos adalah sikap dari pesertad didik yang meninggalkan pelajaran pada saat jam sekolah tanpa adanya keterangan dan tanpa mendapatkan izin dari pihak sekolah. Perilaku membolos ini mencerminkan ketidak disiplin dan ketidak jujuran dari peserta didik.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Nurul Hazmy, Skripsi, *Pengaruh Bimbingan Kelompok terhadap Perilaku Membolos Peserta Didik Kelas XI Teknik Otomotif SMK Muhammadiyah 1 Kota Tegal*, (Tegal, 2020), 2.

<sup>8</sup> Jelita Utami dkk, *Studi Kasus Tentang Peserta Didik yang Sering Membolos di SMP Negeri 7 Sungai Raya*, 2.

Perilaku membolos ini akan menjadikan siswa yang tidak mandiri, tidak bertanggung jawab, dan tidak disiplin. Sikap seperti ini akan membuat karakter peserta didik menjadi rusak. Sementara ini hal terpenting dalam dunia pendidikan saat ini adalah mampu meningkatkan karakteristik yang dimiliki oleh siswa agar mereka menjadi pribadi yang cerdas, bertaqwa dan bermartabat

Sikap membolos ini sebenarnya tak jarang dilakukan oleh seorang siswa, mereka pernah melakukan hal demikian pada saat mereka masih menduduki bangku sekolah dan hal tersebut sudah sejak dulu terjadi. Sikap membolos dilakukan oleh peserta didik karena mereka mengalami kejenuhan pada saat mereka melakukan poses pembelajaran atau bahkan mereka merasa bosan terhadap kurikulum yang sedang digunakan di sekolah. Hal tersebut memang akan menjadi dampak buruk bagi lembaga sekolah itu sendiri. Sikap membolos tidak hanya dilakukan di skota-kota bahkan di daerah kecil pun sering terjadi dan sikap tersebut sudah menjadi kegeraman bagi peserta didik. Siswa yang sering membolos dari salah satu lembaga sekolah saja akan tetapi banyak sekolah yang mengalami hal demikian, dikarena daktor dari luar dan dalam yang dimiliki oleh siswa itu sendiri.<sup>9</sup>

Sikap membolos biasanya dilakukan oleh peserta didik pada waktu jam pertama, jam terakhir, atau bahkan jam tertentu yang mana pelajarannya kurang diminati oleh beberapa peserta didik, dan bahkan ada yang satu hari penuh. Selain hal tersebut, peserta didik juga dapat dikatakan membolos jika

---

<sup>9</sup> Annisa Damayanti, Studi Tentang Perilaku Membolos..., 455.

tidak ikut dalam kegiatan sekolah contohnya seperti SKJ, upacara bendera, pramuka, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Sebagaimana siswa berpendapat bahwa membolos merupakan suatu hal yang sangat menyenangkan, bahkan ada yang berpendapat bahwa jika siswa tidak membolos maka mereka kurang gaul.

Perilaku membolos yang dilakukan oleh siswa tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor yang melatar belakangi yang diantaranya: a). Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam), b). Faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar) Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri seperti malasnya siswa untuk masuk sekolah dan keluarga kurang memberi perhatian. Sedangkan faktor dari luar yang menyebabkan siswa membolos meliputi mata pelajaran yang kurang diminati seperti mata pelajaran matematika, fisika dan kimia, dan juga kurang suka terhadap guru mata pelajaran.<sup>10</sup>

Menurut Siahaan, alasan dibalik terjadinya tindakan dalam membolos ini cukup beraneka macam seperti halnya karena malas, ada keperluan, gurunya tidak enak mengajar, jam pelajaran kosong, faktor ekonomi, kurang kasih sayang dari orang tua dan lain-lain. Ketika membolos di samping main game online di warnet juga peserta didik biasanya mengunjungi tempat

---

<sup>10</sup> *Ibid*, 455..

tempat hiburan dan pusat perbelanjaan, kafe dan warung-warung kecil yang terdapat di pinggir jalan.<sup>11</sup>

Peserta didik yang melakukan tindakan membolosastinya memiliki alasan yang bermacam-macam. Dorothy Kater MS berpendapat bahwasanya latarbelakang terjadinya siswa yang membolos disebabkan oleh dua hal, yaitu sebab dalam diri pribadi dan lingkungan. Dalam diri pribadi yaitu: 1) peserta didik takut dengan adanya sebuah kegagalan; 2) Peserta didik merasa diacuhkan dengan lingkungan sekitar. Penyebab dari lingkungan yaitu: 1) Keluarga yang tidak memberian memotivasi dan selalu menganggap bahwa sekolah itu tidak terlalu penting; 2) masyarakat berpikir bahwa pendidikan itu tidak penting.<sup>12</sup>

Selain penyebab perilaku membolos seperti di atas, perilaku membolos juga disebabkan karena latar belakang lingkungan yang kurang rukun, peserta didik tidak bersama orangtuan, posisi sekolah yang berdekatan dengan tempat wisata, pergaulan teman yang salah, dari penyebab perilaku membolos diatas, menurut suyanto yang sanagt berpengaruh bagi siswa yang membolos adalah salam dalam pergaulan, karena peserta didik yang masih menempuh pendidikan atas atau pertama mereka masih mereka, pada masa tersebut peserta didik masih berada di fase pencarian jati diti. Mereka mudah

---

<sup>11</sup> Sariyasni dan Budiyono, "Studi Tentang Perilaku Membolos Pada Siswa Sma Swasta Di Kabupaten Banyuasin", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang*, (Januari 2019), 801

<sup>12</sup> Kartini Kartono, *Bimbingan bagi Anak Remaja yang Bermasalah*. (Jakarta: CV Rajawali.1985), 80

sekali terpengaruh oleh lingkungan sekitar dan jiwa yang dimilikinya masih gampang berubah-ubah dan sangat mudah terpengaruh.

Menurut Prayitno dan Erman Amti, tindakan membolos ini mempunyai beberapa konsekuensi seperti keinginan terhadap pendidikan menjadi menurun, mengalami kegagalan dalam ujian, potensi yang dimiliki tidak mendapatkan nilai yang bagus, tidak naik kelas, pemahaman terhadap materi tertinggal dari teman-temannya, dan bahkan sampai dikeluarkan dari lembaga pendidikan. Sikap membolos seperti ini tidak hanya berdampak buruk terhadap diri sendiri melainkan juga lembaga pendidikan juga mendapatkan imbasnya, dampak sikap membolos membuat hasil prestasi siswa menjadi menurun dimana kualitas sekolah dapat diperoleh dari hasil prestasi peserta didik tersebut. Semakin tinggi pencapaian prestasi peserta didik maka kualitas sekolah semakin tinggi juga. Wujud dari sikap membolos tersebut seperti meninggalkan jam pelajaran dikarenakan beberapa alasan, baik dari dalam maupun dari luar individu itu sendiri. Salah satu faktor dari luar yaitu seperti peran keluarga. Peran keluarga sangatlah dibutuhkan pada saat peserta didik berkembang, dimana pendidikan pertama didapatkan oleh keluarga. Keluarga merupakan tempat pertama individu dalam mendapatkan suatu ilmu, baik niali, norma maupun spiritual.<sup>13</sup>

Pesertad didik yang melakukan tindakan membolos mereka tidak menyadarai apa konsekuensi yang nantinya mereka dapatkan. Sedangkan banyak sekali dampak buruk yang akan mereka alami seperti halnya mereka

---

<sup>13</sup> Prayitno, E. A., & Amti, E. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. (Rineka Cipta: 2015), 62

akan mendapatkan prestasi yang rendah, peserta didik akan mudah terhasut terhadap pertemanan yang buruk di luar lingkungan sekolah seperti mium-minuman keras, mengonsusi narkoba, seks bebas, dan lain-lain.

Begitu banyak agar lebih memperketat tata tertib yang ada di sekolah tersebut agar peserta didik tidak melakukan suatu pelanggaran. Bagi peserta didik yang sering membolos harus di berikan bimbingan oleh guru agar dapat menghilangkan atau mengurangi sikap membolos tersebut.

MAN 2 Pamekasan merupakan tempat peneliti menemukan suatu masalah tentang adanya perilaku membolos siswa. Selain itu juga peneliti merupakan bagian dari siswa di MAN 2 Pamekasan yang pernah menempuh pendidikan sekolah menengah atas sehingga peneliti memiliki inisiatif untuk meminimalisir perilaku membolos siswa di MAN 2 Pamekasan. Oleh karena itu adanya siswa yang membolos pada siswa MAN 2 Pamekasan mendorong peneliti untuk meneliti lebih dekat dan mencari secara detail tentang apa penyebab dari perilaku membolos yang di lakukan oleh peserta didik. Disebabkan oleh setiap peserta didik yang melakukan tindakan membolos mempunyai latar belakang yang tidak sama, maka dari itu perlu diadakannya penelitian secara detail dan intensif. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui dampak dari sikap membolos yang kerjakan oleh peserta didik. Oleh karena itu untuk mendapatkan sebuah catatan secara mendalam dan rinci, dalam sebuah penelitian ini peneliti menggunakan teknik studi kasus.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka penelitian tertarik untuk mengambil judul tentang "Studi Fenomenologi Motivasi Perilaku Membolos Pada Siswa di MAN 2 Pamekasan.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka dapat dikemukakan fokus yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana fenomena perilaku membolos pada siswa di MAN 2 Pamekasan?
2. Apa yang menjadi faktor penyebab terjadinya perilaku membolos pada siswa di MAN 2 Pamekasan?
3. Bagaimana dampak dari perilaku membolos pada siswa di MAN 2 Pamekasan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui fenomena perilaku membolos pada siswa di MAN 2 Pamekasan
2. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya perilaku membolos siswa di MAN 2 Pamekasan
3. Untuk mengetahui dampak dari perilaku membolos pada siswa di MAN 2 Pamekasan

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis, yaitu sebagai berikut :

1. Kegunaan secara teoritis, penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya khazanah keilmuan dan juga dapat dijadikan sebagai bahan acuan keilmuan khususnya tentang studi fenomenologi motivasi perilaku membolos pada siswa.
2. Secara praktis, hasil dari temuan penelitian di lapangan nantinya dapat memberikan acuan sebagai dasar pengetahuan khususnya kepada beberapa kalangan diantaranya sebagai berikut :
  - a. Bagi Kepala MAN 2 Pamekasan, hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan untuk mensosialisasikan tentang fenomenologi motivasi perilaku membolos pada siswa.
  - b. Bagi siswa MAN 2 Pamekasan, penelitian ini dapat bermanfaat bagi para siswa agar dapat mengetahui tentang fenomenologi motivasi perilaku membolos siswa serta bagaimana cara mengatasinya.
  - c. Bagi IAIN Madura, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai upaya inovasi ilmiah, sekaligus memperkaya keilmuan yang aktual dan dapat dijadikan pedoman bagi kajian lebih lanjut.

## **E. Definisi Istilah**

Ada beberapa istilah yang harus didefinisikan secara operasional agar pembaca memiliki pemahaman yang lebih dalam dan sejalan agar dapat menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah yang dilakukan dalam penelitian ini. Adapun definisi istilah-istilah tersebut sebagai berikut :

1. Perilaku membolos merupakan suatu bentuk perilaku yang melanggar terhadap peraturan dan tata tertib yang berlaku.
2. Motivasi perilaku membolos merupakan dorongan yang diberikan untuk melakukan perilaku membolos yang ada pada siswa.

## **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan telaah pustaka yang berasal dari penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi rujukan penelitian ini antara lain :

1. Wachida Ichسانی dengan judul “*Studi Tentang Faktor Penyebab dan Alternatif Penyelesaian Masalah Perilaku Membolos pada Siswa SMA Negeri 1 Teras Boyolali Tahun Ajaran 2006/2007*” Membolos merupakan tindakan yang tidak baik dan seharusnya tidak dilakukan oleh siswa karena membolos merupakan tindakan yang tidak bermoral. Perilaku tak bermoral adalah perilaku yang tidak sesuai dengan harapan sosial. Perilaku tidak bermoral disebabkan karena ketidaksetujuan individu dengan standar sosial atau kurang adanya perasaan wajib menyesuaikan diri. Pendekatan penelitian ini yang digunakan adalah pendekatan

kualitatif deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Melalui studi kasus diperoleh data yang mendalam tentang masalah yang terkait dengan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini yaitu subjek membolos dengan meninggalkan pelajaran sebelum waktunya tanpa keterangan atau izin dari sekolah maupun orang tua. Sebab perilaku membolosnya dikarenakan : a) ia merasa tidak enak menolak ajakan teman-temannya, b) kedua orang tuanya sibuk bekerja sehingga ia kurang mendapatkan perhatian, c) saat ia membolos ia juga tidak ditegur masyarakat sehingga ia merasa senang dan nyaman, d) banyak diantara teman-temannya yang membolos. Akibat yang ditimbulkan adalah: a) prestasi belajar yang rendah, b) menjadi anak anak yang pendiam dan penakut, c) ketakutan bila dipanggil guru. Alternatif penyelesaian perilaku membolos pada subjek I adalah eksistensial humanistic.<sup>14</sup>

Penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang perilaku membolos yang terjadi pada siswa. Namun dalam penelitian ini juga terdapat perbedaan. Perbedaannya yaitu lokasi penelitian yang diteliti oleh Wachida Ichسانی yaitu di SMA Negeri 1 Teras Boyolali tahun ajaran 2006/2007 sedangkan lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu di MAN 2 Pamekasan

---

<sup>14</sup> Wachida Ichسانی, Skripsi, *Studi Tentang Faktor Penyebab dan Alternatif Penyelesaian Masalah Perilaku Membolos Pada Siswa SMA Negeri 1 Teras Boyolali Tahun Ajaran 2006/2007*, (2007)

tahun ajaran 2022/2023. Selain itu juga jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kasus sedangkan jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu studi fenomenologi.

2. Nur Wariyanti dengan judul “*Penerapan Konseling Behavioral dengan Teknik Reward dan Punishment dalam Menangani Perilaku Membolos pada Peserta Didik Kelas VIII di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017*” penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya peserta didik di SMP 4 Al-Azhar 3 Bandar Lampung yang sering membolos saat jam pelajaran berlangsung. Terdapat 5 peserta didik yang menjadi fokus penelitian untuk dilaksanakannya pembinaan atau bimbingan melalui konseling individu. Jenis penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan *Action Research* dan bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan datanya yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu penerapan konseling behavioral dengan teknik *Reward* dan *Punishment* yang menggunakan pendekatan *Action Research* atau penelitian tindakan dapat efektif untuk mengatasi perilaku membolos peserta didik kelas VIII di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung.<sup>15</sup>

Penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang perilaku membolos yang terjadi pada siswa. Namun dalam penelitian ini juga terdapat perbedaan.

---

<sup>15</sup> Nur Wariyanti, Skripsi, *Penerapan Konseling Behavioral dengan Teknik Reward dan Punishment dalam Menangani Perilaku Membolos pada Peserta Didik Kelas VII di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017*, (2017)

Perbedaannya yaitu jenis penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan *Action Research* sedangkan jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu metode kualitatif dengan pendekatan studi fenomenologi.